

HUBUNGAN PERILAKU PERAWATAN KAKI TERHADAP KEJADIAN ULKUS KAKI DIABETIK

Ni Wayan Elsi Nestriani¹, Onieqie Ayu Dhea Manto¹, Hj. Latifah¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

| Info Artikel | ABSTRAK |
|---|--|
| Submitted: 17 Mei 2023 | Latar Belakang: Salah satu komplikasi kronis yang ditimbulkan dari diabetes melitus tipe 2 adalah ulkus kaki diabetik. Kejadian ulkus kaki di Indonesia cukup tinggi mencapai 7%-24% dan merupakan permasalahan yang belum teratasi dengan baik. Upaya untuk mencegah dan menekan angka kejadian ulkus kaki diabetik yaitu dengan meningkatkan perilaku perawatan kaki. |
| Revised: | Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara perilaku perawatan kaki terhadap kejadian ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. |
| Accepted: 20 Juni 2023 | Metode: Metode kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini berjumlah 203 orang. Sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 41 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . |
| *Corresponding author Ni Wayan Elsi Nestriani | Hasil: Hasil uji korelasi <i>Spearman Rank</i> dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus mendapatkan hasil $p=0,000$ dan koefisien korelasi $-0,589$. |
| Email: wayanelsi06@gmail.com | Kesimpulan: Ada hubungan kuat tidak searah antara perilaku perawatan kaki terhadap kejadian Ulkus Kaki Diabetik di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. |
| DOI: | Kata kunci: perawatan kaki, ulkus kaki diabetik |
| https://doi.org/10.33859/jni.v3i2.300 | ABSTRACK |
| | Background: <i>One of the chronic complications of type 2 diabetes mellitus is diabetic foot ulcers. The incidence of foot ulcers in Indonesia is quite high, reaching 7%-24% and is a problem that has not been resolved properly. The efforts to prevent and reduce the incidence of diabetic foot ulcers are by foot care behavior.</i> |
| | Objective: <i>To determine the relationship between foot care behavior towards the incidence of diabetic foot ulcers at Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Hospital.</i> |
| | Method: <i>Quantitative method with cross sectional design. The population in this study amounted to 203 people. The sample was 20% of the population, which is 41 respondents. The sampling technique in this study is using purposive sampling.</i> |
| | Result: <i>Spearman Rank correlation test results with = 0,05. The results of the analysis of the relationship between foot care behavior and the incidence of ulcers showed $p=0.000$ and a correlation coefficient is -0.589.</i> |
| | Conclusion: <i>There is a strong unidirectional relationship between foot care behavior towards the incidence of Diabetic Foot Ulcers at Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Hospital.</i> |
| | Keywords: <i>diabetic foot ulcer, foot care</i> |

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya gangguan metabolik peningkatan kadar gula darah dalam tubuh (WHO, 2019). Pada penyakit diabetes melitus tipe 2 apabila dirawat dengan tidak baik maka akan menimbulkan berbagai macam gejala, keluhan dan komplikasi akut maupun kronis. Salah satu komplikasi kronis yang ditimbulkan pada penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki diabetik adalah komplikasi diabetes melitus yang mempunyai ciri luka terbuka yang terdapat pada permukaan kulit atau selaput lendir disertai kematian jaringan yang luas dan invasi bakteri (Wertiningtyas, 2020).

Studi epidemiologi menunjukkan prevalensi kejadian ulkus kaki diabetik (UKD) mencapai 5-10% insiden dengan insiden tahunan sebanyak 1-4%. Di negara China prevalensi ulkus kaki diabetik mencapai 4,1% (Susanti & Amita, 2021). Kejadian ulkus kaki diabetik di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 7%-24% yang merupakan suatu permasalahan dan belum bisa teratasi dengan baik (Yusuf *et al.*, 2016 dalam Tjomiadi, 2020). Ulkus kaki diabetik jika tidak mendapat perawatan dan pengobatan akan berdampak terjadinya infeksi yang meluas dan bertambah dalam sehingga dapat mengakibatkan terjadinya amputasi (Rahmawati, 2022).

Dampak merugikan ulkus kaki diabetik yaitu dari segi biologis, psikologis, sosial ekonomi dan spiritual (Manto *et al.*, 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ulkus kaki diabetik yaitu dengan meningkatkan perilaku perawatan kaki. Perilaku perawatan kaki adalah tindakan yang dilakukan agar kebersihan kaki pasien diabetes melitus tetap terjaga dan sebagai upaya dini agar tidak terjadi luka pada kaki yang mengakibatkan risiko infeksi. Perawatan kaki merupakan aspek dalam *self management* yang perlu dilakukan seperti mencuci kaki setiap hari, mengeringkan kaki setelah dicuci dan selalu memeriksa alas kaki bagian dalam (Ningrum *et al.*, 2022).

Salah satu penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus diabetik, semakin baik perilaku perawatan kaki yang dilakukan maka kejadian ulkus kaki diabetik tidak terjadi (Ramadhani & Situmorang, 2022). Pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus kaki diabetik mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan perilaku perawatan kaki terhadap kejadian ulkus kaki diabetik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Poli Kaki RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi ulkus kaki diabetik yang melakukan pengobatan rawat jalan di Ruang Poli Kaki RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan jumlah 203 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 41 responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien yang terdiagnosis diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi ulkus kaki diabetik, pasien yang bisa membaca dan menulis, pasien yang bersedia ikut dalam penelitian dan pasien rawat jalan yang melakukan pengobatan di ruang poli kaki RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan skala Wagner untuk mengetahui klasifikasi ulkus kaki diabetik. Pada variabel perilaku perawatan kaki kuesioner yang digunakan yaitu modifikasi dari kuesioner penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2021) sebanyak 11 item. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, peneliti menggunakan kuesioner penelitian yang telah dilakukan oleh Sucitawati (2021) sebanyak 20 item. Kuesioner diberikan dan diisi sendiri oleh responden setelah peneliti memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan dan manfaat penelitian serta menandatangani lembar permohonan dan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*) juga dijaga oleh peneliti. Peneliti telah mendapatkan keterangan kelaikan etik dari Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan No. 482/KEP-UNISM/II/2023. Izin penelitian juga telah diberikan oleh Kepala Poliklinik Kaki Diabetik RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Kaki Responden

| Perilaku Perawatan Kaki | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| Buruk | 10 | 24,4% |
| Cukup | 31 | 75,6% |
| Jumlah | 41 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
| Buruk | 11 | 26,8% |
| Cukup | 30 | 73,2% |
| Jumlah | 41 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

| | | Correlation | |
|----------------|----------|-------------------------|-------------|
| | Perilaku | | Pengetahuan |
| Spearman's rho | | Correlation Coefficient | .553** |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 41 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Ulkus Kaki Diabetik

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Jenis Ulkus | | |
| Derajat 2 | 28 | 68,3% |
| Derajat 3 | 13 | 31,7% |
| Lama Menderita | | |
| <3 bulan | 12 | 29,3% |
| 3-6 bulan | 10 | 24,4% |
| >6 bulan | 19 | 46,3% |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku dengan Kejadian Ulkus

| | | Perilaku | | Total |
|-----------------------|-----------|----------|-------|-------|
| | | Buruk | Cukup | |
| Kejadian Ulkus | Derajat 2 | 2 | 26 | 28 |
| | Derajat 3 | 8 | 5 | 13 |
| | Total | 10 | 31 | 41 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik

| | | Correlation | |
|----------------|----------|-------------------------|----------------|
| | Perilaku | | Kejadian Ulkus |
| Spearman's rho | | Correlation Coefficient | -.589 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 41 |

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

a. Perilaku Perawatan Kaki Penderita Ulkus Kaki Diabetik

Pada penelitian ini dilakukan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki responden. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pengetahuan dengan perilaku memiliki nilai 0,000 atau <0,05 yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki. Dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,553 memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dan nilai tersebut bernilai positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pengetahuan meningkat maka perilaku perawatan kaki juga akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki responden. Menurut Suarniati & Restika (2020), efek *behavioral intervention* yang meliputi pemberian edukasi dan *self efficacy* dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan, pencegahan terjadinya komplikasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi *et al.*, (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi GERGASI (Gerakan Mencegah Komplikasi) DM dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Blahbatuh II Gianyar dengan nilai *p value* 0,000.

Hasil analisis perilaku perawatan kaki pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan kaki responden masih tergolong cukup dan sayangnya tidak ada satupun responden yang memiliki perilaku perawatan kaki yang baik. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya perawatan kaki untuk pencegahan maupun proses penyembuhan ulkus diabetik.

Hasil uji univariat pengetahuan didapatkan hasil 30 orang responden atau sebesar 73,2% memiliki pengetahuan yang cukup dan 26,8% (11 orang) memiliki pengetahuan yang buruk mengenai ulkus diabetik. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih tergolong cukup dan belum maksimal karena tidak ada satu pun responden yang memiliki pengetahuan baik. Jumlah tingkat pengetahuan responden seharusnya bisa lebih ditingkatkan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ulkus kaki diabetik dapat dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan atau memanfaatkan media sosial untuk membagikan informasi tentang faktor penyebab, dampak dan cara pencegahan ulkus kaki diabetik seperti dengan cara melakukan perawatan kaki secara rutin.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku perawatan kaki. Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan kaki sehingga dapat mencegah serta menghindari bertambahnya kasus ulkus kaki diabetik.

b. Kejadian Ulkus Kaki Diabetik

Berdasarkan tabel 4, mayoritas responden mengidap jenis ulkus derajat 2 dengan persentase sebesar 68,3% (28 orang), sedangkan yang mengidap jenis ulkus derajat 3 sebanyak 31,7% (13 orang). Mayoritas responden yaitu sebesar 46,3% (19 orang) menderita ulkus kaki diabetik selama >6 bulan. Selain itu terdapat 29,3% (12 orang) yang mengalami ulkus kaki diabetik selama <3 bulan dan sebanyak 24,4% (10 orang) mengalami ulkus kaki diabetik selama 3-6 bulan.

c. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Berdasarkan analisis hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus diabetik, didapatkan hasil Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus diabetik. Koefisien korelasi pada kedua variabel tersebut adalah sebesar -0,589 yang berarti bahwa hubungan kuat dan memiliki arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku perawatan kaki maka kejadian ulkus diabetik akan semakin menurun dan jika perilaku perawatan kaki buruk maka kejadian ulkus diabetik akan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyoh & Mutaqqijn (2022) yang mendapatkan hasil nilai OR sebesar 3,267 yang artinya perawatan kaki kurang baik memiliki peluang 3,267 kali untuk risiko ulkus tinggi. Hasil uji *Chi-square* diperoleh *p* = 0,036 (*p value* < 0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan kaki dengan risiko ulkus. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhani & Situmorang (2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada perawatan kaki dan ulkus diabetikum dengan *p value* sebesar 0.000 (α 0.05) dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik perawatan kaki diabetikum pada penderita DM tipe 2 maka resiko ulkus diabetikum akan menjadi semakin sehat. Perawatan kaki mampu mengurangi risiko terjadinya ulkus hingga amputasi. Hal ini diharapkan agar perawat

bertanggung jawab dalam pengkajian dan perawatan kaki diabetes secara langsung untuk melihat kemampuan perawatan kaki pasien agar mempercepat kesembuhan bagi pasien penderita ulkus kaki diabetik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan kaki memiliki hubungan kuat negatif dengan kejadian ulkus kaki diabetik. Edukasi kepada masyarakat tentang faktor, risiko serta pencegahan ulkus kaki diabetik sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengatur pola hidup sehat dengan cara makan makanan yang sehat, rajin berolahraga serta rutin melakukan perawatan kaki sehingga dapat mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ulkus kaki diabetik diantaranya dapat dilakukan dengan sosialisasi ke desa-desa, sekolah atau membagikan informasi melalui media sosial dengan cara yang menarik agar remaja tertarik untuk membaca sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sejak dini guna mencegah terjadinya ulkus diabetik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan kuesioner terkait Hubungan Perilaku Perawatan Kaki terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku perawatan kaki responden termasuk kategori cukup sebanyak 31 orang (75,6%) dan kategori buruk sebanyak 10 orang (24,4%).
2. Lama menderita DM pada responden terbanyak yaitu >6 bulan sebanyak 19 responden (46,3%). Jenis ulkus, mayoritas derajat 2 sebanyak 28 orang (68,3%) dan derajat 3 sebanyak 31,7%.
3. Berdasarkan hasil analisa statistik uji *spearman rank* (p value < 0,05) dengan hasil Sig. (2-tailed) 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan perilaku perawatan kaki terhadap kejadian ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Haskas, Y., Suarnianti, S., & Restika, I. (2020). Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematik Review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(2), 235. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1289>
- Made Dyah Ayu, N., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama*, 117–125.
- Manto, O. A. D., Naim, R., & Tjomiadi, C. E. F. (2022). Hubungan Health Locus of Control Terhadap Tingkat Kepatuhan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 3(1), 67–75. Diambil dari <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/view/208>
- Ningrum, H. S., & Imamah, I. N. (2022). *Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di*. 1(2), 59–66.
- Ramadhani, F., Mahirawatie, I. C., & Isnanto. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Helath and Medical ISSN*, 1(3), 487–492.
- Ramadhani, Y., & Situmorang, H. (2022). Pengetahuan Perawatan Kaki Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Puskesmas Darusalam, Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(2), 127–132. <https://doi.org/10.51544/jmn.v5i2.2226>
- Safitri, N. A. N. (2021). *Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diambil dari <http://eprints.umpo.ac.id/7977/10/LAMPIRAN.pdf>
- Sucitawati, I. G. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Adat Padangaji Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. Diambil dari <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7158/9/Lampiran-Lampiran.pdf>
- Susanti, D., & Amita, D. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Deformitas Kaki pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 654–662.
- Tjomiadi, C. E. F. (2020). Persepsi Penyakit Pasien Dengan Ulkus Kaki Diabetik Di Banjarmasin, Ni Wayan Elsi Nestriani¹, Onieqie Ayu Dhea Manto¹, Hj. Latifah¹

- Kalimantan Selatan, Indonesia. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 91–101.
- Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & et al. (2022). Pengaruh Edukasi Gergasi (Gerakan Mencegah Komplikasi) Dm Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Dan Senam Kaki Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawa*, 14, 1–8. Retrieved from <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1>
- Wertiningtyas, P. W. D. (2020). *Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum di Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Diambil dari <http://repository.unimus.ac.id/4532/5/BAB II.pdf>
- WHO. (2019). Diabetes (Online). Diambil dari https://www.who.int/Health-Topics/Diabetes#Tab=Tab_1
- Yoyoh, I., & Mutaqqijn, I. (2022). Hubungan Antara Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.14>